

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam era globalisasi, kemajuan teknologi komunikasi yang sangat pesat menjadikan jarak bukan lagi suatu hambatan untuk mendapatkan informasi dari berbagai penjuru dunia. Oleh karena itu Bahasa asing selain Bahasa Inggris menjadi penting, dalam hal ini pentingnya Bahasa Arab merupakan hal yang sangat mendesak. Selain itu Bahasa Arab merupakan sarana komunikasi dalam perkembangan dunia pariwisata dan bisnis. Manusia sejak lahir berusaha untuk dapat berkomunikasi dengan lingkungannya. Dari itu lahirlah Bahasa masyarakat tertentu tanpa harus musyawarah lebih dulu.<sup>1</sup>

Maka terjadilah Bahasa-bahasa yang beragam sesuai dengan tingkat masyarakat, di mana salah satu langkah dalam mewujudkan generasi yang berpengetahuan luas, beramal, dan hafal Al-Qur'an, adalah melaksanakan berbagai program, seperti pembelajaran yang efisien dan efektif, menghafal Al-Qur'an, kegiatan pagi berbahasa Inggris, kegiatan pagi berbahasa Arab, serta berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri lainnya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> H. Abd Muin, *Analisis Kontrastif Bahasa dan Bahasa Indonesia*, PT. Pustaka Al Husna Baru, Jakarta, 2004, hal. 19.

<sup>2</sup> Wawancara dengan Siti Indana, Guru di YPSM Al-Muttaqin Ngasem, 16 Januari 2023.

Berdasarkan pengalaman yang penulis alami di lapangan, kegagalan dalam belajar umumnya dialami oleh sejumlah siswa yang kurang termotivasi, selain itu kurangnya minat belajar dari diri masing-masing siswa. Sehingga, rata-rata nilai suatu mata pelajaran sangat rendah, yaitu di bawah 50. Hal ini bisa disebabkan oleh siswa yang malas belajar, guru yang hanya menggunakan metode ceramah tanpa alat bantu, dan materi pelajaran yang tidak disampaikan secara teratur.

peneliti memilih lembaga ini karena lembaga ini memiliki keunikan, yakni menerapkan metode penemuan sebagai alat untuk mengajarkan pelajaran yang cenderung pada kebanyakan siswa merasa jenuh dalam proses belajar mengajar yang berhubungan dengan menghafal terutama pada pelajaran Bahasa arab.

Pada prinsipnya pelajaran *Arabic Morning* mengajak murid-murid untuk bisa berbicara menggunakan Bahasa Arab dengan baik, karena pendidikan Bahasa Arab merupakan salah satu faktor untuk memahami suatu bacaan baik yang terdapat dari Al-Qur'an maupun kitab-kitab lain yang tertulis dengan Arab. Maka dari itu untuk mewujudkan kebiasaan tersebut pihak sekolah memutuskan untuk menerapkan berbicara dengan Bahasa Arab setiap pagi hari, yang mana diberi istilah *Arabic Morning*.

Dalam pelajaran *Arabic Morning*, diharapkan murid-murid dapat menghafal kata-kata yang meliputi tentang identitas diri, nama-nama tempat, nama-nama benda di sekitar, nama buah-buahan, nama sayur-sayuran, profesi,

keluarga, cita-cita, kata tanya, kata kerja, dan lain-lain sesuai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang ada.

Dalam penghafalan kata-kata tunggal tersebut sebagian besar siswa menghadapi kesulitan, karena dianggap terlalu banyak kosakata yang harus dihafal. Oleh karena itu penulis berpikir dan mencoba menggunakan suatu cara atau teknik untuk mempermudah dan mempercepat dalam menghafal kata-kata tersebut. Pada pertemuan pertama *Arabic Morning* adalah perkenalan, di mana siswa diminta untuk memperkenalkan diri masing-masing menggunakan Bahasa Arab. Sebelum siswa memperkenalkan diri mereka, guru mengarahkan agar mereka berkenalan dengan cara yang bebas, artinya perkenalan diri dapat dilakukan melalui permainan atau cara lainnya. Perkenalan tersebut dilakukan dengan cara guru memilih dua siswa atau lebih untuk maju ke depan dan mereka berkenalan menggunakan Bahasa Arab dengan bernyanyi, ada juga yang berkenalan dengan memainkan sebuah drama. Dari cara-cara atau teknik seperti itu dapat digolongkan dalam sebuah metode, yaitu metode *Discovery* (metode pembelajaran penemuan).<sup>3</sup>

Untuk menunjukkan apakah dengan model penemuan (pencarian) dapat mempermudah siswa menghafal *mufrodad-mufrodad* dalam pelajaran *Arabic Morning*, penulis mengatur siswa untuk terbiasa menemukan, mencari, mendiskusikan, sesuatu yang terkait dengan pengajaran. Dalam metode pembelajaran penemuan (pencarian), siswa lebih aktif dalam memecahkan

---

<sup>3</sup> Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2004, hal. 20.

untuk menemukan, sedangkan guru berperan sebagai pembimbing atau memberikan petunjuk untuk memecahkan masalah itu. Sehingga tugas penting guru adalah merencanakan bagaimana guru mendukung motivasi siswa. Selain guru menguasai materi, juga diharapkan dapat menetapkan dan melaksanakan penyajian materi yang sesuai kemampuan dan kesiapan anak, sehingga menghasilkan penguasaan materi yang maksimal bagi siswa.<sup>4</sup>

Berdasarkan paparan di atas, penulis bermaksud melaksanakan penelitian dengan judul: Implementasi Metode *Discovery* dalam pembiasaan *Arabic Morning* di YPSM Al- Muttaqin Ngasem Bojonegoro.

Implementasi adalah suatu pelaksanaan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga menghasilkan efek, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap. Dalam Oxford Advance Learner's Dictionary disebutkan bahwa pelaksanaan adalah "melaksanakan sesuatu yang memberikan efek atau dampak".<sup>5</sup>

Jadi yang dimaksud implementasi disini adalah suatu proses pelaksanaan ide, konsep, program, atau tatanan kurikulum dalam praktik pembelajaran atau kegiatan baru, sehingga terjadi perubahan yang diharapkan pada peserta didik. Selain itu, peserta didik juga dapat menguasai seperangkat keterampilan tertentu sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Teknik adalah suatu metode yang memiliki karakteristik sendiri dengan kekuatan dan kelemahan, serta

---

<sup>4</sup> Wildavsky, *Pengertian Discovery*, (Online), <http://www.Scribd.com/doc/215357>.

<sup>5</sup> Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Penerbit Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2008, hal. 174

mampu memberikan hasil yang paling memuaskan. Sedangkan *Discovery* adalah metode penemuan.

Jadi yang dimaksud teknik *Discovery* adalah suatu metode pembelajaran penemuan, di mana pembelajaran tersebut mengarahkan siswa untuk terbiasa menemukan, mencari, dan mendiskusikan hal-hal yang terkait dengan pengajaran, sehingga anak dapat belajar secara mandiri.

*Arabic Morning* terdiri dari dua kata yaitu *Arabic* dan *Morning*, yang berasal dari Bahasa Inggris yaitu *Arabic* yang berarti Arab dan *Morning* yang berarti pagi.

Jadi yang dimaksud istilah *Arabic Morning* disini adalah suatu percakapan dengan menggunakan Bahasa arab setiap pagi. Dimana percakapan tersebut dipraktekan langsung oleh siswa dengan ekspresi yang berbeda.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang ada maka dalam penelitian ini peneliti merumuskan beberapa pokok masalah yang akan di bahas yaitu:

1. Bagaimana Konsep Metode *Discovery* dalam pembiasaan *Arabic Morning* di YPSM Al-Muttaqiin Ngasem Bojonegoro?
2. Bagaimana Implementasi Metode *Discovery* dalam pembiasaan *Arabic Morning* di YPSM Al-Muttaqiin Ngasem Bojonegoro?
3. Bagaimana Evaluasi Metode *Discovery* dalam pembiasaan *Arabic Morning* di YPSM Al-Muttaqiin Ngasem Bojonegoro?

### C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah disebutkan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah;

1. Meningkatkan keterampilan berkomunikasi dalam Bahasa Arab, baik secara lisan maupun tertulis.
2. Mengetahui pelaksanaan program Arabic Morning di YPSM Al-Muttaqiin Ngasem Bojonegoro.
3. Memahami metode Discovery dalam pembelajaran Arabic Morning di YPSM Al-Muttaqiin Ngasem Bojonegoro.

### D. Manfaat Penelitian

Dengan hasil penelitian ini penulis berharap dapat bermanfaat bagi:

1. Pengajar

Menyediakan data tentang teknik pengajaran yang cocok dengan isi pelajaran Arabic Morning.

2. Murid

Meningkatkan semangat dan pencapaian belajar murid pada mata pelajaran Arabic Morning dan Bahasa Arab.

3. Lembaga Pendidikan

Memberikan masukan bagi lembaga pendidikan sebagai pedoman untuk mengambil keputusan di lembaga tersebut.

#### E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang rumusnya didasarkan pada sifat-sifat atau hal-hal yang dapat diamati. Definisi operasional ini adalah definisi yang rumusnya menggunakan kata-kata yang operasional, sehingga variabel dapat diukur.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat dikatakan bahwa definisi berdasarkan ciri-ciri benda yang diamati, yang menunjukkan apa yang harus dilakukan peneliti ketika menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan.

Definisi operasional itu sendiri dapat mendefinisikan, memperkirakan atau mengukur variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, dapat menjadi pedoman bagi peneliti untuk mengukur, mendefinisikan atau mengevaluasi suatu variabel dengan merumuskan kata-kata fungsional.

*Arabic Morning* adalah cara belajar bahasa Arab bagi siswa YPSM Al-Muttaqin Ngasem Bojonegoro yang dilakukan setiap pagi yaitu memberikan materi tentang *mufrodad-mufrodad*. Membantu siswa memahami dan menafsirkan kalimat bahasa Arab.

Metode adalah suatu cara yang mempunyai sifat-sifat tersendiri dengan kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahannya, serta memungkinkan dapat

memberikan hasil yang memuaskan.<sup>6</sup> Sedangkan *Discovery* artinya teknik penemuan.<sup>7</sup>

Metode *Discovery* adalah suatu cara pembelajaran penemuan, yang mana pembelajaran tersebut mengondisikan siswa untuk terbiasa menemukan, mencari, mendiskusikan suatu yang berkaitan dengan pengajaran, sehingga anak dapat belajar sendiri.<sup>8</sup>

J. Richard dan asistennya mencoba *self-learning* siswa (belajar sendiri) itu, sehingga situasi belajar mengajar berpindah dari situasi *teacher dominated learning* menjadi situasi *student dominated learning*. Dengan menggunakan *Discovery Learning*, ialah suatu cara mengajar yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, dengan diskusi, seminar, membaca sendiri, dan mencoba sendiri, agar anak dapat belajar sendiri.<sup>9</sup>

Dari berbagai pendapat yang telah dikemukakan tentang pengertian bahasa arab pagi hingga sampai pada pengertian bahasa arab pagi itu sendiri, dapat diketahui bahwa kelas bahasa arab pagi merupakan wujud atau wujud dari seluruh aspek bahasa arab. berisi empat keterampilan yang setidaknya harus dikuasai setiap siswa. Keempat keterampilan tersebut adalah *istima'* (mendengarkan), *kalam* (berbicara), *kitabah* (menulis) dan *qiro'ah* (membaca).

---

<sup>6</sup> Amirudin Hadi dan H. Hariono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, CV. Pustaka Setia, Bandung, 2008, hal. 23.

<sup>7</sup> Rostiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, PT Asdi Mahasatya, Jakarta, 2001, hal. 20.

<sup>8</sup> Siadari, 2004:4.

<sup>9</sup> J. R. Raco, ME., M.Sc, *Metode Penelitian*, 2010



Namun, di sekolah dasar ada penekanan pada keterampilan menyimak dan berbicara sebagai dasar bahasa.

Pengertian metode adalah ilmu tentang bagaimana bahan atau teknik pembelajaran disajikan kepada siswa untuk mencapai tujuan yang diberikan secara efektif dan efisien. Sebaliknya, pendidikan dalam bahasa Arab berarti Ta'dib, yang tidak hanya menitik beratkan pada unsur ilmu (*'ilm*) dan pengajaran (*tallim*), tetapi lebih menitik beratkan pada pendidikan manusia seutuhnya (*tarbiyatuna Wal akhlaq*).

#### F. Orisinalitas Penelitian

Penelitian pertama dilakukan oleh saudari Rita Haryati yang berjudul program pelaksanaan arab pagi di Madrasah ibtidaiyah Wahid Hasyim D.I Yogyakarta 2010, hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan pelaksanaan program *Arabic Morning* di MI Wahid Hasyim adalah untuk menumbuhkan semangat siswa dalam berbahasa arab, materi yang diajarkan yaitu kosakata yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan adalah metode bernyanyi yang merupakan salah satu metode langsung. Sedangkan medianya berupa media cetak dan elektronik.<sup>10</sup> Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Dengan adanya faktor pendukung dari pihak lembaga yang meliputi: adanya asrama, penggunaan metode yang tepat, adanya muhadhoroh, kedisiplinan guru mengajar, maka dapat dikatakan program

---

<sup>10</sup> Rita Haryati, *Program Arab Pagi*, MI Wahid Hasyim, Yogyakarta, 2010.

*Arabic Morning* sudah cukup baik, karena dapat memberikan motivasi siswa untuk belajar Bahasa arab, hal ini dapat terlihat dari antusias ketika mengikuti kegiatan. Secara tidak langsung perbendaharaan kata siswa meningkat.

Peneliti yang kedua dilakukan oleh saudari Rahmawati Julintan yang berjudul pembelajaran Bahasa arab di Yayasan Pusat Studi Islam Al-Manar Universitas Jakarta Timur 2017, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa arab Islamic Center Al-Manar Jakarta Timur berjalan dengan baik dan positif, baik dari segi kurikulum, tujuan, sumber atau bahan ajar, metode, evaluasi media, dan kegiatan pembelajaran.<sup>11</sup> Penelitian ini menggunakan metode Etnografi Realis dengan teknik pengumpulan data melalui observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi yang bertujuan untuk mengevaluasi proses pembelajaran di lembaga tersebut.

Peneliti yang ketiga dilakukan oleh saudara Nur Rohmah yang berjudul Bahasa *Inggris Arab Pagi* (EAM) di Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Yogyakarta tahun 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program *English Arabic Morning* sudah cukup baik, karena dapat menumbuhkan kecintaan para siswa dalam belajar Bahasa arab. Adapun peranya dalam menunjang kemampuan Bahasa arab siswa antara lain: menambah perbendaharaan kosa kata Bahasa arab, memotivasi Bahasa arab

---

<sup>11</sup>Rahmawati Julintan, *Pembelajaran Bahasa Arab*, Yayasan Pusat Studi Islam Al-Manar, Universitas Jakarta Timur, 2017.

siswa, dan melatih kemahiran berbahasa siswa arab, yaitu: maharah *istima'*, maharah *kalam*, dan maharah *qiro'ah*.<sup>12</sup>

Setelah mengkaji ketiga penelitian terdahulu diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan peneliti berbeda, peneliti akan memberikan gambaran terhadap pelaksanaan program pembelajaran *Arabic Morning* di YPSM Al-Muttaqiin Ngasem mengenai perencanaan pembelajaran, implementasi pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery*.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Tata cara pembahasan penelitian ini terdiri dari 3 bagian, yakni: bagian permulaan, bagian utama, dan bagian penutup. Tata cara pembahasan digunakan untuk memudahkan dan memberikan gambaran mengenai tujuan yang terdapat dalam skripsi ini, berikut beberapa bab yang terdapat dalam pembahasan ini:

Bab I: Pengantar yang terdiri dari latar belakang, penegasan judul, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode pembahasan, sistematika pembahasan.

Bab II: Kajian Teori.

---

<sup>12</sup> Nur Rohmah, *Program Bahasa Inggris Arab Pagi*, MTs Wahid Hasyim, Yokyakarta, 2018.

Bab III: Metode Penelitian, membahas tentang metode dan jenis penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, dan metode analisis data.

Bab IV: Paparan Data, Temuan Penelitian, dan Pembahasan.

Bab V: Kesimpulan dan Saran-Saran.

